

## Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Biaya Transaksi Nasabah pada PT Bank Perkreditan Rakyat Nusuma Gondang Legi Malang

Retna Anggitaningsih<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup> Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia

Email: [retnaian1974@gmail.com](mailto:retnaian1974@gmail.com)<sup>1)</sup>

### Article History:

Received: 09-05-2024

Accepted: 19-07-2024

Publication: 27-08-2024

**Abstract:** *This study aims to analyze the factors that affect customer transaction costs at PT Bank Perkreditan Rakyat Nusuma Gondang Legi, Malang, using qualitative methods through library research using secondary data from sources such as the bank's official website, books, journals, and related articles. The results show that the cost of obtaining third-party funds has a significant positive effect on transaction costs, while bank operational costs do not. Target profit margin and timely payment incentive costs have a significant positive effect, but loan risk costs and asset depreciation are not significant. In conclusion, factors related to bank management and operations, including cost of obtaining funds, operational costs, target profit margin, timely payment incentive costs, and asset depreciation costs, have a significant effect on customer transaction costs. Effective management is needed to minimize transaction costs and improve the efficiency of the banking industry, providing additional insights for further analysis development in supporting the growth of the banking sector.*

**Keywords :** *Customers, Transaction Fees, Banking*

### PENDAHULUAN

Perbankan merupakan sektor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Peran utama perbankan adalah sebagai lembaga intermediasi yang menghubungkan pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Aktivitas perbankan dalam menghimpun dan menyalurkan dana akan berdampak positif pada perkembangan investasi, proses produksi, dan konsumsi masyarakat.

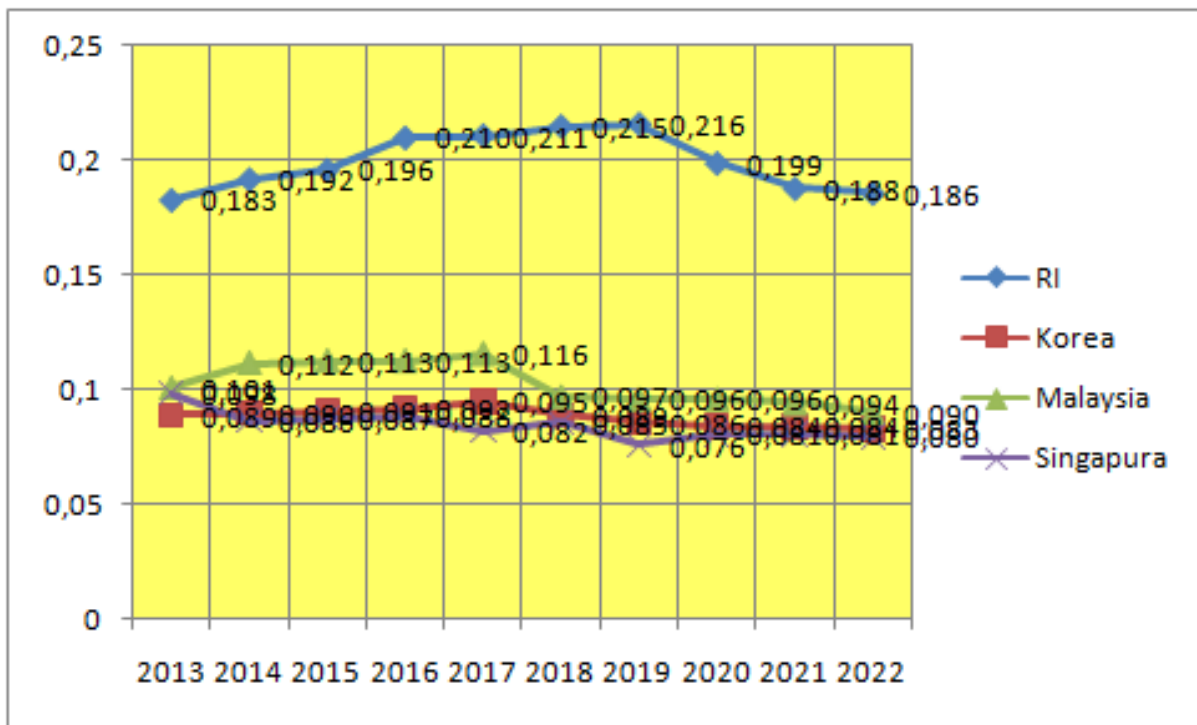
Melihat pentingnya industri perbankan, maka sektor ini perlu dikelola dan dikembangkan secara efektif dan efisien. Efisiensi perbankan dapat diukur dari besarnya biaya transaksi yang muncul dalam aktivitas perbankan. Biaya transaksi nasabah bank terdiri atas biaya yang dikenakan kepada nasabah sebagai kompensasi atas berbagai layanan administratif yang disediakan bank. Biaya ini dibebankan kepada nasabah di berbagai jenis bank, termasuk bank pemerintah, bank swasta, Bank Perkreditan Rakyat (BPR), dan lembaga keuangan mikro bukan bank (LKMBB).

Besarnya biaya transaksi mencerminkan desain kelembagaan perbankan. Semakin besar biaya transaksi, semakin tidak efisien desain kelembagaan perbankan tersebut. Ketidakefisienan ini akan

mengganggu fungsi intermediasi perbankan. Hanya bank yang beroperasi secara efektif dan efisienlah yang mampu menjalankan fungsi intermediasi dengan baik.

Beberapa studi menunjukkan bahwa industri perbankan di Indonesia masih belum efisien, termasuk Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Hal ini terlihat dari tingginya biaya transaksi dan suku bunga kredit dibandingkan dengan negara-negara lain di ASEAN.

Menurut Hadad (2004:1), secara fundamental industri perbankan nasional masih lemah karena Indonesia belum memiliki kelembagaan yang kokoh dan infrastruktur yang memadai. Akibatnya, industri perbankan Indonesia belum mampu mengatasi guncangan dari dalam maupun luar negeri. Selain itu, rata-rata harga dana bank umum di Indonesia masih belum efisien dibandingkan dengan beberapa negara di Asia.



Sumber: Kim, 2023.

Gambar 1. Perbandingan Biaya Transaksi Perbankan di Beberapa Negara Asean pada Tahun 2013 – 2022.

Gambar 1 menunjukkan bahwa harga dana (suku bunga kredit) pada bank umum di Indonesia lebih tinggi dibandingkan dengan beberapa negara Asia lainnya. Antara tahun 2013 sampai dengan tahun 2022, suku bunga kredit bank umum di Indonesia berada pada kisaran 21,6% - 18,3%, sedangkan di Republik Korea, Singapura, dan Malaysia relatif stabil pada tingkat satu digit.

Setelah krisis ekonomi Asia pada tahun 1997/1998, rata-rata suku bunga kredit di wilayah ini mengalami kenaikan. Kenaikan paling menonjol terjadi di Indonesia, yaitu sebesar 10,4%. Hal ini

**Cite this article as :**

Anggitaningsih, R. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Biaya Transaksi Nasabah pada PT Bank Perkreditan Rakyat Nusuma Gondang Legi Malang. *Miftah : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(2), 75–84 . <https://doi.org/10.61231/miftah.v2i2.257>

**Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0**

berbeda dengan negara Malaysia yang hanya naik 1,1% dan Thailand yang hanya naik 0,7%. Seiring upaya pemulihan krisis ekonomi, pada tahun 1999 suku bunga kredit di beberapa negara Asia tersebut kembali turun. Pada tahun 1999 tersebut, suku bunga kredit di Indonesia masih dua digit, yaitu sebesar 22,8%. Sedangkan ketiga negara pembanding telah turun ke satu digit.

Fakta inefisiensi industri perbankan di Indonesia menunjukkan perlunya studi tentang efisiensi industri ini, terutama dengan menggunakan pendekatan alternatif. Pendekatan ekonomi kelembagaan dengan memfokuskan pada analisis biaya transaksi dapat digunakan untuk menilai tingkat efisiensi industri perbankan nasional. Perbankan adalah industri yang sarat dengan ketidaksetaraan informasi (asymmetric information) yang berpotensi memunculkan adverse selection dan moral hazard. Dua hal ini merupakan komponen pokok yang dapat memengaruhi besarnya biaya transaksi dalam industri perbankan.

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang masih menghadapi berbagai permasalahan, salah satunya adalah masalah kemiskinan. Salah satu upaya pemerintah dalam mengatasi persoalan kemiskinan adalah membentuk lembaga keuangan agar masyarakat dapat memperoleh pinjaman untuk modal usaha mereka. Lembaga keuangan memiliki dua kegiatan utama, yaitu penghimpunan dana dari unit surplus dan penyaluran dana kepada unit defisit. Pinjaman dengan bunga yang rendah merupakan hal yang menjadi perhitungan bagi masyarakat dalam memilih lembaga keuangan. Namun, kenyataannya, biaya transaksi yang tinggi harus dibayar oleh peminjam baik sebelum atau sesudah mendapatkan pinjaman. Lembaga keuangan memiliki prosedur pinjaman yang berbeda-beda. Biaya transaksi berhubungan erat dengan aktivitas transaksi ekonomi. Biaya transaksi adalah biaya yang muncul dari proses pencarian informasi, transfer, koordinasi, pengadaan, pemasaran, periklanan, penjualan, penyelesaian hukum, serta biaya manajemen dan pengawasan. Biaya transaksi juga diartikan sebagai biaya untuk melakukan identifikasi, eksplorasi, dan mitigasi semua bentuk biaya kontrak dan juga berfokus pada pengaturan kelembagaan tempat transaksi tersebut dinegosiasi dan direalisasikan.

Biaya transaksi dapat diminimalkan dengan pembuatan, pengaturan, dan penegakan sistem kontrak dengan baik. Sistem tata kelola ini bertujuan untuk menciptakan tatanan yang baik agar dapat mengurangi konflik dan menghasilkan manfaat bersama dalam melakukan aktivitas transaksi ekonomi. Lembaga keuangan yang melakukan aktivitas transaksi ekonomi adalah bank. Bank berfungsi sebagai perantara dan penyedia layanan transaksi keuangan berupa produk tertentu seperti tabungan, investasi, konsumsi, kredit, dan beberapa fasilitas lainnya. Melalui fungsi ini, bank berkontribusi dalam pertumbuhan keuangan negara dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.

Terkait dengan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi biaya transaksi nasabah pada PT Bank Perkreditan Rakyat Nusuma Gondang Legi – Malang sangat relevan dengan konteks industri perbankan di Indonesia. Industri perbankan adalah salah satu sektor penting dalam ekonomi yang berperan sebagai

**Cite this article as :**

Anggitaningsih, R. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Biaya Transaksi Nasabah pada PT Bank Perkreditan Rakyat Nusuma Gondang Legi Malang. *Miftah : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(2), 75–84 . <https://doi.org/10.61231/miftah.v2i2.257>

**Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0**

lembaga intermediasi antara pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana. Efisiensi dalam industri perbankan, termasuk pengelolaan biaya transaksi, sangat penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Pada konteks tersebut, biaya transaksi nasabah menjadi indikator penting untuk mengukur efisiensi operasional bank. Besarnya biaya transaksi nasabah mencerminkan desain kelembagaan perbankan dan tingkat efisiensi industri tersebut. Semakin tinggi biaya transaksi, semakin tidak efisien desain kelembagaan perbankan tersebut, yang pada gilirannya dapat mengganggu fungsi intermediasi perbankan.

Studi ini juga mencatat bahwa industri perbankan di Indonesia masih belum efisien, terutama terlihat dari tingginya biaya transaksi dan suku bunga kredit dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya. Hal ini menunjukkan perlunya pengembangan studi efisiensi industri perbankan dengan pendekatan alternatif, seperti pendekatan ekonomi kelembagaan yang memfokuskan pada analisis biaya transaksi. Selain itu, permasalahan kemiskinan di Indonesia menjadi konteks penting dalam pembahasan ini. Salah satu upaya pemerintah dalam mengatasi kemiskinan adalah dengan membentuk lembaga keuangan untuk memfasilitasi akses masyarakat terhadap modal usaha. Namun, biaya transaksi yang tinggi dapat menjadi hambatan bagi masyarakat yang membutuhkan pinjaman, karena hal ini menambah beban finansial mereka.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan library research E(studi pustaka). Penelitian ini dilakukan untuk membahas secara mendalam tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi biaya transaksi nasabah pada PT Bank Perkreditan Rakyat Nusuma Gondang Legi, Malang. Data yang dipakai dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari website resmi PT Bank Perkreditan Rakyat Nusuma, buku, jurnal serta artikel yang terkait dengan penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi: pengumpulan data terkait analisis faktor-faktor yang mempengaruhi biaya transaksi nasabah pada PT Bank Perkreditan Rakyat Nusuma Gondang Legi, kemudian data yang sudah terkumpul direduksi dan disajikan, kemudian data tersebut dianalisis dan diambil kesimpulan (Sugiyono, 2018).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Biaya Perolehan Dana terhadap Biaya Transaksi**

Biaya perolehan dana dari pihak ketiga seperti nasabah depositan, Bank Indonesia, dan pihak lainnya memiliki dampak positif yang signifikan terhadap biaya transaksi, sesuai dengan penelitian oleh

**Cite this article as :**

Anggitaningsih, R. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Biaya Transaksi Nasabah pada PT Bank Perkreditan Rakyat Nusuma Gondang Legi Malang. *Miftah : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(2), 75–84 . <https://doi.org/10.61231/miftah.v2i2.257>

**Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0**

Polski (2001) yang menunjukkan bahwa biaya transaksi kredit sangat dipengaruhi oleh biaya perolehan dana bank. Biaya perolehan dana ini biasanya mencakup bunga tabungan/deposito, bunga pinjaman dari Bank Indonesia, dan pembagian hasil bagi kelompok penyerta dana. Meskipun biaya pinjaman dari Bank Indonesia cenderung stabil dari tahun ke tahun, biaya bunga tabungan/deposito sangat fluktuatif karena persaingan ketat di industri perbankan Indonesia. Hampir semua bank berupaya meningkatkan bunga tabungan/deposito untuk menarik lebih banyak nasabah, baik untuk kredit maupun deposito.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian oleh Novita Prima Sari dkk. (2020) yang menegaskan bahwa biaya transaksi kredit dipengaruhi secara signifikan oleh biaya bunga tabungan, yang merupakan salah satu komponen biaya perolehan dana. Setiap bank menghasilkan pendapatan utama melalui spread bunga, yaitu selisih antara bunga kredit dan bunga tabungan. Ini mencerminkan peran bank sebagai perantara antara pemilik modal dan pihak yang membutuhkan modal.

### **Pengaruh Biaya Operasional terhadap Biaya Transaksi**

Biaya operasional bank tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap biaya transaksi yang dibebankan kepada nasabah debitur. Proporsi biaya operasional terhadap omzet jasa layanan perbankan relatif stabil karena jumlah karyawan yang dioperasikan setiap tahun cenderung tetap. Biaya operasional bank umumnya terdiri dari biaya overhead, gaji karyawan, dan biaya operasional lain yang mendukung aktivitas perkantoran dan pemasaran.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Basalamah dkk. (2018), yang menunjukkan bahwa biaya operasional bank stabil dan tidak signifikan dalam menentukan biaya transaksi kredit. Efisiensi biaya operasional hanya mempengaruhi target margin keuntungan, bukan biaya transaksi secara langsung.

Hubungan antara biaya transaksi dan volume penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) mikro di bank menjelaskan bahwa semakin tinggi biaya transaksi, semakin tinggi biaya transaksi yang dikenakan pada kredit. Hal ini dapat berdampak positif pada tingkat bunga nominal, jumlah bersih penerimaan kredit, dan biaya yang ditanggung debitur. Namun, hubungan antara biaya transaksi dan volume penyaluran KUR mikro bersifat negatif, yang menunjukkan bahwa ketika biaya transaksi tinggi, volume penyaluran KUR mikro cenderung rendah karena calon debitur enggan mengakses kredit akibat ketidakseimbangan biaya yang harus ditanggung dengan penerimaan bersih kredit. Temuan ini diperkuat dengan fakta bahwa dalam KUR mikro, selain bunga nominal, masih ada biaya-biaya tambahan yang harus ditanggung oleh nasabah (Gopar, 2010).

### **Pengaruh Biaya Resiko Pinjaman terhadap Biaya Transaksi**

Biaya resiko pinjaman memiliki pengaruh yang tidak begitu signifikan terhadap biaya transaksi yang dikenakan kepada nasabah debitur. Meskipun biaya resiko pinjaman cenderung tidak stabil, perubahan-perubahan dalam biaya ini tidak dapat dengan jelas menjelaskan fluktuasi biaya transaksi. Biaya resiko pinjaman merupakan biaya yang timbul sebagai tindakan antisipasi terhadap kemungkinan kredit macet, kurang lancar, atau bermasalah. Meskipun dampaknya terhadap biaya transaksi tidak langsung terlihat, namun ada pengaruh tidak langsungnya terhadap insentif pembayaran tepat waktu.

Temuan ini berlawanan dengan hasil penelitian oleh Hernawadi dan Sudjono (2021) yang menunjukkan bahwa biaya resiko pinjaman memiliki pengaruh langsung dan signifikan terhadap biaya transaksi. Hal ini memberikan kesempatan bagi peneliti lain untuk mengeksplorasi lebih lanjut topik ini di masa mendatang.

Penelitian sebelumnya oleh Saswati (2004) dan Henry (2010) menguatkan peran faktor resiko pinjaman dalam memengaruhi biaya transaksi pada kredit mikro bank. Perilaku oportunistik dapat menjadi hambatan bagi pertukaran yang menghasilkan manfaat bersama karena salah satu pihak mungkin berusaha untuk memaksimalkan keuntungannya dengan cara yang tidak adil setelah transaksi dilakukan. Dengan adanya keterbatasan rasionalitas dan informasi yang tidak simetris, kemungkinan manipulasi biaya transaksi oleh salah satu pihak, khususnya bank sebagai penyedia kredit mikro, dapat menjadi lebih mudah. Perilaku oportunistik dari pihak nasabah sering kali terkait dengan konsep moral hazard.

### **Pengaruh Target Margin Keuntungan terhadap Biaya Transaksi**

Target margin keuntungan memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap biaya transaksi yang ditanggung oleh nasabah debitur, dan pengaruh ini merupakan yang paling dominan. Seperti yang sudah diketahui, margin keuntungan yang ditargetkan merupakan sumber utama pendapatan bagi bank dari selisih antara biaya perolehan dana dan biaya operasionalnya dibandingkan dengan biaya transaksi. Biaya transaksi umumnya mencakup biaya administrasi dan bunga kredit, yang sangat dipengaruhi oleh target margin keuntungan yang ditetapkan oleh bank.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Sonnentag dan Frese (2001), yang menunjukkan bahwa pendapatan utama bank berasal dari selisih bunga deposito dan bunga kredit. Oleh karena itu, keputusan dalam menetapkan target margin keuntungan akan secara langsung memengaruhi biaya transaksi kredit yang dikenakan kepada nasabah.

### **Pengaruh Biaya Insentif Pembayaran Tepat Waktu terhadap Biaya Transaksi**

Pengaruh biaya insentif pembayaran tepat waktu secara langsung signifikan positif terhadap biaya transaksi. Biaya insentif ini merupakan strategi bank untuk menjaga keteraturan pembayaran angsuran kredit dari nasabah debitur sesuai dengan jadwal yang telah disepakati. Penerimaan pembayaran angsuran kredit yang tepat waktu tidak hanya mengoptimalkan arus kas bank, tetapi juga berhubungan erat dengan pencapaian target margin keuntungan. Oleh karena itu, biaya insentif ini menjadi faktor penting dalam biaya transaksi. Semakin tinggi biaya insentif pembayaran tepat waktu menunjukkan tingkat disiplin yang tinggi dari nasabah debitur, sehingga bank harus mengantisipasi pengeluaran ini dalam biaya transaksi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Divilova (2016), yang menyatakan bahwa semua jenis biaya yang dikeluarkan bank untuk menjaga stabilitas pembayaran angsuran dan mempertahankan nasabah merupakan faktor utama yang perlu dikelola dengan baik. Oleh karena itu, internalisasi biaya insentif ini ke dalam biaya transaksi merupakan keputusan yang tepat.

Penelitian oleh Maik dkk. (2020) menunjukkan adanya pengaruh simultan antara biaya transaksi mobile banking dan kualitas pelayanan mobile banking terhadap kepuasan nasabah di PT. Bank Jabar Banten Syariah. Meskipun variabel biaya transaksi dalam penelitian ini diposisikan sebagai variabel bebas bersama dengan kualitas pelayanan, namun tetap mempengaruhi kepuasan nasabah. Temuan ini didukung oleh analisis statistik deskriptif dan regresi linear berganda yang menunjukkan pengaruh positif signifikan dari kedua variabel terhadap kepuasan nasabah. Namun, survei dalam penelitian ini terbatas, sehingga untuk studi selanjutnya, disarankan untuk melakukan survei serupa pada bank syariah lainnya.

### **Pengaruh Depresiasi Aset terhadap Biaya Transaksi**

Biaya depresiasi aset memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap biaya transaksi yang dibebankan kepada nasabah debitur. Hal ini disebabkan oleh ketergantungan biaya depresiasi pada metode depresiasi dan nilai aset tetap bank, seperti kantor, mesin kas, komputer, dan armada mobilisasi karyawan pemasaran untuk mencari nasabah baru dan menagih kredit yang bermasalah. Penggunaan optimal seluruh aset produktif memperlancar proses pencairan dan penerimaan angsuran kredit, mengurangi kendala yang bisa mengganggu penjualan produk jasa perbankan, dan akhirnya menurunkan biaya transaksi.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Jensenn (2020), yang menyatakan bahwa penggunaan aset produktif yang memadai dan canggih oleh sebuah bank dapat secara tidak langsung mengurangi biaya transaksi yang dibebankan kepada nasabah. Meskipun penelitian Jensenn pada tahun 1998 memberikan

**Cite this article as :**

Anggitaningsih, R. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Biaya Transaksi Nasabah pada PT Bank Perkreditan Rakyat Nusuma Gondang Legi Malang. *Miftah : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(2), 75–84 . <https://doi.org/10.61231/miftah.v2i2.257>

**Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0**

hasil yang berbeda, hal ini kemungkinan disebabkan oleh lokasi dan konteks waktu penelitian yang berbeda, terutama saat terjadi krisis ekonomi di Asia.

Secara keseluruhan, faktor-faktor seperti biaya perolehan dana, biaya operasional, biaya resiko pinjaman, target margin keuntungan, biaya insentif pembayaran tepat waktu, dan depresiasi aset secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap biaya transaksi. Adanya interaksi antara variabel-variabel ini saling melengkapi pengaruhnya terhadap biaya transaksi.

Studi Novita Prima Sari dan rekan-rekan (2021) menunjukkan perbedaan dalam biaya transaksi antara lembaga keuangan di Desa Bunga Raya, Kecamatan Bunga Raya, Kabupaten Siak. Bank BRI Unit Bunga Raya menunjukkan efisiensi yang lebih tinggi dalam biaya transaksi, terutama untuk pinjaman KUR, dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya. Selain itu, persepsi peminjam terhadap lembaga keuangan di Desa Bunga Raya juga beragam, namun secara umum menunjukkan penilaian yang positif terhadap kualitas layanan. Meskipun studi ini berfokus pada sudut pandang nasabah bank, hasilnya dapat menjadi landasan untuk pengembangan analisis lanjutan dalam memahami biaya transaksi lebih dalam.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa biaya perolehan dana dari pihak ketiga berpengaruh positif secara signifikan terhadap biaya transaksi yang dibebankan kepada nasabah debitur PT BPR Nusuma Gondang Legi – Kabupaten Malang. Biaya operasional bank tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap biaya transaksi yang dibebankan kepada nasabah. Demikian juga, biaya risiko pinjaman tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap biaya transaksi yang dibebankan kepada nasabah. Namun, target margin keuntungan memiliki pengaruh positif secara signifikan, bahkan dominan, terhadap biaya transaksi. Begitu pula dengan biaya insentif pembayaran tepat waktu, yang juga berpengaruh positif secara signifikan. Namun, biaya penyusutan aktiva tetap bank memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap biaya transaksi. Secara keseluruhan, semua faktor, termasuk biaya perolehan dana, biaya operasional, biaya risiko pinjaman, target margin keuntungan, biaya insentif pembayaran tepat waktu, dan biaya penyusutan aset bank, secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap biaya transaksi yang dibebankan kepada nasabah debitur PT BPR Nusuma Gondang Legi – Kabupaten Malang.



**Cite this article as :**

Anggitaningsih, R. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Biaya Transaksi Nasabah pada PT Bank Perkreditan Rakyat Nusuma Gondang Legi Malang. *Miftah : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(2), 75–84 . <https://doi.org/10.61231/miftah.v2i2.257>

**Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0**

## DAFTAR PUSTAKA

- Budianto, Budianto and Dara Angreka Soufyan. 2021. “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Aceh Sebelum dan Sesudah Konversi Syariah”. *Jurnal Akademi Akutansi (JAA)* 4 (2), 288-300. <https://doi.org/10.22219/jaa.v4i2.18124>.
- Chauhan, Bhawana, Sharma, Sudhir, Singh, Priti, dan Singh, Kratika., 2017, Group Lending Model - A Panacea to Reduce Transaction Cost, *Journal Zagreb International Review of Economics & Business*, Vol, 20, No, 2, pp, 46-63, 2017.
- Divilova, P., 2016. *The Principles of Bank Management*. McGrawHill-Book Company, New York.
- Darabi, Hassan dan Jalali, Danon., 2018, *Illuminating The Formal–Informal Dichotomy In Land Development On The Basis Of Transaction Cost Theory*, *Journal Department of Environmental Design Engineering*, University of Tehran.
- Dow, Gregory K., 2018, *Transaction Cost Economics*, Columbia : University of Sydney Library.
- Farianti, Rizki, Bambang Agus Pramuka, and Atiek Sri Purwati. 2021. “Pengaruh CAR dan FDR Terhadap Pembiayaan Murabahah dengan NPF Sebagai Variabel Moderating”. *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 7 (1), 21-32. <http://dx.doi.org/10.29300/ajj.v7i1.4005>.
- Firdausi, Iqbal. 2016. “Analisis Pengaruh Kinerja Perbankan Terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Persero”. *Jurnal Keuangan dan Perbankan (JKP)* 20 (3), 487-495. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v20i3.318>.
- Fitri, Maltuf. 2016. “Peran Dana Pihak Ketiga Dalam Kinerja Lembaga Pembiayaan Syariah Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya”. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 7 (1), 73-95. <https://doi.org/10.21580/economica.2016.7.1.1033>.
- Hidayat, Arif and Denok Sunarsi. 2020. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dana Pihak Ketiga dan Dampaknya Terhadap Profitabilitas”. *Jurnal Proaksi* 7 (1), 54-65. <https://doi.org/10.32534/jpk.v7i1.1006>.
- Hidayati, Rara Riezka and Doni Marlius. 2018. “Aktivitas Promo dalam Meningkatkan Dana Pihak Ketiga pada PT. Bank Pengkreditan Rakyat (BRS) Batang Kapas Pesisir Selatan”. <https://doi.org/10.31227/osf.io/8dggqn>.
- Hosen, Muhammad Nadratuzzaman., 2013, *Institutional Analysis of Bank Syariah Mandiri (BSM) in Channeling Credit Program for Small Enterprises (KUR) at Depok, West Java and Ciputat, South Tangerang*, *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* December 2013, Vol, 3, No, 12 ISSN:2222-6990.

**Cite this article as :**

Anggitaningsih, R. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Biaya Transaksi Nasabah pada PT Bank Perkreditan Rakyat Nusuma Gondang Legi Malang. *Miftah : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(2), 75–84 . <https://doi.org/10.61231/miftah.v2i2.257>

**Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0**

- Hulu, Kurniawan, Ferdy Halim, Novita Novita, and Thomas Firdaus. 2021. “Analisis Pengaruh Kinerja Perbankan terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Konvensional”. *JESYA: Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah*, 4 (2): 1155-1164. <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i2.481>.
- Jensenn, David, 2020. *The Optimized Operational Asset for Banking*. TSP Book Company, New Jersey, Illionis,
- Malik Abdul Aziz, Neneng Hartati, Widiawati, Deni Kamaludin Yusup. 2021. Pengaruh Beban Biaya Transaksi dan Kualitas Pelayanan Mobile Banking Terhadap Kepuasan Nasabah. *Jurnal UIN Sunan Gunung Jati Bandung Vol 3(12)*.
- OJK. 2019. *Transparansi Dan Publikasi Laporan Bank*. Otoritas Jasa Keuangan: <https://www.ojk.go.id/id/ regulasi/Pages/Transparansi-dan-Publikasi-Laporan-Bank.aspx>.
- Polski, C. Clement, 2001. *The Transaction Cost for Banking in South Asia*. *The International Journal of Banking (Vol 12 – 2001)* <https://IJB.org/11.122./carm.v123.233>
- Putri, Afrillia Tiara, Saadah Yuliana, and Anna Yulianita. 2018. “Dana Pihak Ketiga, Inflasi dan Pembiayaan Mudharabah terhadap Non Performing Financing pada Bank Islam di Indonesia dan Malaysia”. *Jurnal Ekonomi Pembangunan (JEP)*, 16 (2), 74-80. <https://doi.org/10.29259/jep.v16i2.8883>.
- Spence, Michael. 1978. *Uncertainty in Economics: Job Market Signaling*. Academic Press. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-214850-7.50025-5>.
- Utami, Mayvina Surya Mahardhika and Muslikhati Muslikhati. 2019. “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2015-2017”. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah* 4 (1), 33–43. <https://doi.org/10.22219/jes.v4i1.8495>.